

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI DAN MPASI DENGAN  
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KOTA GARO**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ANNISA PUTRI CAHAYA**

**NIM: 04021281924025**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI DAN MPASI DENGAN  
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KOTA GARO**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana Keperawatan**

**OLEH:**

**ANNISA PUTRI CAHAYA**

**NIM: 04021281924025**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Putri Cahaya

NIM : 04021281924025

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, September 2023

  
METERA  
TEMPEL  
12AAKX620707185  
Annisa putri Cahaya

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**BAGIAN KEPERAWATAN**  
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA** : ANNISA PUTRI CAHAYA  
**NIM** : 04021281924025  
**JUDUL** : HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI DAN  
MPASI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA  
BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KOTAGARO

**PEMBIMBING I**

Putri Widita Muharyani, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198304302006042003

  
(.....)

**PEMBIMBING II**

Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198407012008122001

  
(.....)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA : ANNISA PUTRI CAHAYA**

**NIM : 04021281924025**

**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI DAN MPASI  
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA GARO**

Skrripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 20 September 2023 dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

Indralaya, September 2023

**PEMBIMBING SKRIPSI**

1. Putri Widita Muharyani, S.Kep., Ns., M.Kep.  
NIP. 198304302006042003

(.....)

2. Eka Yulia Fitri Y, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIP. 198407012008122001

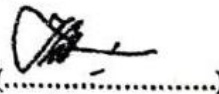
(.....)

**PENGUJI SKRIPSI**

1. Fuji Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198901272018032001

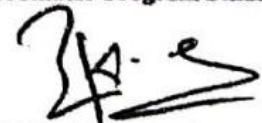
(.....)

2. Jum Natosba, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat.  
NIP. 198407202008122003

(.....)

  
**Mengetahui**  
**Ketua Bagian Keperawatan**  
  
**Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep,**  
**NIP. 197602202002122001**

**Koordinator Program Studi Keperawatan**

  
**Eka Yulla Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
**NIP. 198407012008122001**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**BAGIAN KEPERAWATAN**  
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**Skripsi, September 2023**  
**Annisa Putri Cahaya**

**Hubungan Perilaku Pemberian ASI Dan MPASI dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo**  
**XI+ 97 Lembar + 8 Tabel + 3 Skema + 15 Lampiran**

**ABSTRAK**

Nutrisi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemenuhan nutrisi melalui pemberian ASI dan MPASI yang tidak sesuai dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan risiko anak mengalami *stunting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian ASI dan MPASI dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo. Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan desain *case control*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan total 74 responden yang terdiri dari 37 responden pada kelompok ibu dengan balita *stunting*, dan 37 responden pada kelompok ibu dengan balita tidak *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kota Garo. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan melihat *Odds ratio* (OR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah dari responden berusia 20-30 th, sebagian besar memiliki pendapatan  $\leq$  UMK, sebagian besar berpendidikan terakhir SMA dan hampir seluruh responden tidak bekerja. Perilaku pemberian ASI dan MPASI responden di wilayah kerja Puskesmas Kota Garo sebagian besar berada pada kategori baik (58%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI dan MPASI berhubungan dengan kejadian *stunting* dengan *p-value* 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Ibu dengan perilaku pemberian ASI dan MPASI yang kurang baik berisiko sebesar 10,764 kali memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki perilaku baik. Maka dibutuhkan edukasi dan semangat yang tinggi dari pemerintah dan dari pribadi ibu sendiri terkait pemberian ASI dan MPASI untuk memunculkan perilaku yang baik guna mencegah bahaya *stunting*.

**Kata kunci: ASI, MPASI, perilaku, *stunting***

**Daftar pustaka: 91 ( 2016-2022)**

**SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
**FACULTY OF MEDICINE**  
**NURSING DEPARTMENT**  
**NURSING STUDY PROGRAM**

**Thesis, August 12 2023**  
**Annisa Putri Cahaya**

***The Relationship Between Breastfeeding And Complementary Feeding Behavior With The Incidence Of Stunting In Toddlers In The Working Area Of The Garo City Health Center***  
***XI+ 97 pages + 8 tables + 3 schematics + 15 appendices***

**ABSTRACT**

*Nutrition is one of the factors that affect the growth and development of children. Fulfillment of nutrition through inappropriate breastfeeding and complementary foods for a long time will increase the risk of children experiencing stunting. The purpose of this study was to determine the relationship between breastfeeding and complementary food behavior with the incidence of stunting in toddlers in the Garo City Health Center Work Area. This study was an analytical observation study with a case control design. The sampling technique was carried out by purposive sampling with a total of 74 respondents consisting of 37 respondents in the group of mothers with stunting toddlers, and 37 respondents in the group of mothers with toddlers not stunting in the work area of the Garo City Health Center. Bivariate analysis used the chi-square test by looked at the Odds ratio (OR). The results showed that half of the respondents aged 20-30 years, most of them had income  $\leq$  DMS, most had a high school education and almost all respondents were not working. The behavior of breastfeeding and complementary food respondents in the working area of the Garo City Health Center is mostly in the good category (58%). The results of bivariate analysis showed that breastfeeding and complementary food behavior was associated with the incidence of stunting with a p-value of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). Mothers with poor breastfeeding and complementary food behavior have a risk of 10,764 times having stunted children compared to mothers who have good behavior. Therefore, high education and enthusiasm are needed from the government and from the mother's own person regarding breastfeeding and complementary foods to bring up good behavior to prevent the danger of stunting.*

***Keywords: breastfeeding and complementary foods, behavior, stunting***

***Bibliography: 91 ( 2016-2022)***

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karna rahmat dan karunianya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa saya sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

### **Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

Papaku tercinta (Idrus Yamin) dan Bunda tersayang (Yendraliza) yang sangat aku sayangi. Skripsi ini saya persembahkan kepada kalian sebagai tanda cinta yang tidak ternilai kepada bunda dan papa. Terimakasih atas kasih sayang, semangat dan dukungan yang tak pernah putus untukku, terimakasih atas segala doa yang telah kalian panjatkan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adekku tersayang, Nadia, Faruq, Hafiz dan juga kucingku Bubu, cimoy, Tom-tom, dan Renzi yang sangat aku cintai, terimakasih atas doanya sehingga kakak dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk Wan Eri dan Ibu It yang telah banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian.

Teman-temanku, Popy, Rizky, Dini, Ilma, dan Rina, yang senantiasa menyemangatiku, memberikan support, saran dan masukan dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segalanya, kebersamaan kita selama perkuliahan dan kebaikan kalian yang tidak bisa aku balas satu persatu.

Untuk sahabatku Ipeh, Naila, Nesha, Salsa, Chaba dan Hani yang telah menyemangatiku dan mendengarkan keluh kesahku selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas kehadiran kalian dalam hidupku baik saat senang maupun sedih.



Seluruh teman-teman angkatan 2019 PSIK FK UNSRI, terimakasih telah  
membrosamaiku selama perkuliahan ini.

*People come and go*, banyak orang yang datang dan pergi dalam hidup ini.  
Terimakasih karna telah mengajarku banyak hal, menjadikanku lebih kuat hingga saat  
ini.

Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Annisa Putri Cahaya.  
Terimakasih karna telah bertahan hingga saat ini, terimakasih untuk setiap air mata  
yang jatuh, hingga akhirnya perjuangan menyelesaikan skripsi ini selesai. Terimakasih  
untuk tetap kuat disaat sulit dan terimakasih untuk setiap perjuangan yang dilakukan.  
Semangat untuk kedepannya, jalan mu masih panjang, jadikan pelajaran agar  
kedepannya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

*“ Allah tidak akan pernah memberi hambanya cobaan melebihi batas kemampuannya,  
maka bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang –orang yang sabar”*

“and now, that u don’t have to be perfect, you can be good”

“being thankful and giving thanks is one of the keys to be happy”

“ Life is not easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead”

--Mark lee

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku Pemberian ASI dan MPASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
2. Ibu Putri Widita Muharyani, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, semangat, dan telah membimbing peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi
3. Ibu Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang juga telah mengarahkan, membimbing dan memberi saran kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi
4. Ibu Fuji Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan guna menyempurnakan skripsi ini
5. Ibu Jum Natosba, S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku dosen penguji II yang juga telah memberikan saran dan masukan guna menyempurnakan skripsi
6. Seluruh jajaran dosen dan staf administrasi Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membantu administrasi selama

menyelesaikan skripsi, serta keluarga besar Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

7. Kepala Puskesmas Kota Garo dan seluruh staff Puskesmas yang telah membantu mengurus surat perizinan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Kedua orang tua peneliti yaitu Papa H. Idrus Yamin, S.Pi dan Bunda Prof. Dr. Hj.Yendraliza, S.Pt., M.P serta saudara kandung peneliti yaitu Nadia, Faruq dan Hafiz yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan masukan serta saran yang membangun agar skripsi dapat lebih baik.

Indralaya, Agustus 2023

Annisa Putri Cahaya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>3</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>3</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>4</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Konsep <i>Stunting</i> .....	11
1. Pengertian <i>Stunting</i> .....	11
2. Faktor- faktor Penyebab <i>Stunting</i> .....	12
3. Manifestasi Klinis <i>Stunting</i> .....	19
4. Dampak <i>Stunting</i> .....	20
5. Diagnosa Penunjang <i>Stunting</i> .....	22
6. Pencegahan dan Penanggulangan <i>Stunting</i> .....	24
B. Konsep ASI .....	25
1. Pengertian ASI .....	25
2. Manfaat ASI .....	26

3.	Stadium Laktasi dan Kandungan Zat Gizi dalam ASI.....	28
4.	Teknik Pemberian ASI yang Tepat .....	32
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI.....	33
C.	Konsep MP-ASI.....	35
1.	Pengertian MP-ASI .....	35
2.	Tujuan Pemberian MP-ASI.....	36
3.	Persyaratan Pemberian MPASI .....	37
4.	Indikator Bayi Siap Menerima MPASI.....	37
5.	Jenis Makanan Pendamping ASI.....	38
6.	Teknik Pemberian Makanan Pendamping ASI .....	38
7.	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemberian MPASI .....	40
D.	Konsep Perilaku .....	41
1.	Pengertian Perilaku.....	41
2.	Pembentukan Perilaku .....	42
3.	Bentuk Perilaku .....	43
4.	Domain Perilaku.....	43
5.	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	48
6.	Pengukuran Perilaku.....	49
E.	Penelitian Terkait .....	52
F.	Kerangka Teori.....	55
	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A.	Kerangka Konsep .....	56
B.	Desain Penelitian.....	57
C.	Hipotesis.....	58
D.	Definisi Operasional.....	58
E.	Populasi dan Sampel .....	60
F.	Tempat Penelitian.....	62
G.	Waktu penelitian .....	63
H.	Etika Penelitian .....	63
I.	Jenis dan Alat Pengumpulan Data.....	64
J.	Prosedur pengumpulan data .....	71

K. Pengolahan Data dan Analisis Data .....	72
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Hasil .....	77
1. Analisa Univariat.....	77
a. Karakteristik responden .....	77
b. Perilaku pemberian ASI dan MPASI pada responden di Wilayah kerja Puskesmas Kota Garo .....	78
2. Analisa Bivariat .....	79
B. Pembahasan.....	79
1. Karakteristik Responden .....	79
2. Perilaku Pemberian ASI dan MPASI Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo .....	84
3. Hubungan Perilaku Pemberian ASI dan MPASI dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo .....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan .....	97
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1.</b> Tabel Kategori dan ambang batas status gizi anak.....	12
<b>Tabel 2. 2.</b> Pola Pemberian ASI dan MP-ASI.....	39
<b>Tabel 2. 3.</b> Penelitian Terkait .....	52
<b>Tabel 3. 1</b> Definisi Operasional.....	58
<b>Tabel 3. 2</b> Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Pemberian ASI dan MPASI.....	68
<b>Tabel 4. 1</b> Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Responden .....	77
<b>Tabel 4. 2.</b> Distribusi reponden berdasarkan Perilaku dalam pemberian ASI dan MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo.....	78
<b>Tabel 4. 3</b> Hubungan Perilaku Ibu dalam pemberian ASI dan MPASI dengan kejadian <i>stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo .....	79

## DAFTAR SKEMA

<b>Skema 2. 1.</b> Kerangka Teori.....	55
<b>Skema 3. 1</b> Kerangka Konsep Penelitian .....	56
<b>Skema 3. 2</b> Desain Penelitian <i>Case Control</i> .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lampiran 3 : Kuesioner Perilaku Pemberian ASI dan MPASI

Lampiran 4 : Surat Izin Studi Pendahuluan

Lampiran 5 : Dokumentasi Studi Pendahuluan

Lampiran 6 : Surat Izin Uji Validitas

Lampiran 7: Balasan Surat Izin Uji Validitas

Lampiran 8: Surat Izin penelitian

Lampiran 9 : Balasan Surat Izin penelitian

Lampiran 10 : Sertifikat Etik Penelitian

Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 12 : Master Tabel

Lampiran 13: *Output* Hasil Analisis SPSS

Lampiran 14 : Uji plagiarisme

Lampiran 15 : Lembar Konsultasi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Annisa Putri Cahaya  
Tempat/ Tanggal Lahir : Painan, 17 Desember 2001  
Alamat : Jl. Teladan, Blok A, No. 3, Perum. Garuda Asta, Kel. Simp. Baru, Kec. Tampan, Garuda Sakti, Panam, Pekanbaru, Riau  
Telp/ Hp : 082371950033  
Email : [anissaputricahaya@gmail.com](mailto:anissaputricahaya@gmail.com)  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
    Papa : H. Idrus Yamin, S.Pi  
    Bunda : Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P  
Saudara : 1. Nadia Muthmainnah Yamin  
          2. Muhammad Farouq Al-Yamin  
          3. Muhammad Hafiz Al-Yamin

### Riwayat Pendidikan

1. TK Akramunnas (2006-2007)
2. SDIT Al-Fityah ( 2007- 2013)
3. SMP Perguruan Islam Arrisalah ( 2013-2016)
4. MAS Perguruan Islam Arrisalah ( 2016-2019)
5. PSIK FK UNSRI ( 2019-2023)

### Riwayat Organisasi

1. Anggota Departemen PSDM BES-AR (2018-2019)
2. Anggota Magang Dinas Pengmas BEM KM PSIK FK UNSRI ( 2019-2020)
3. Anggota Dinas Pengmas BEM KM PSIK FK UNSRI ( 2020-2021)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah anak pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Hikmah, 2022). *Stunting* menurut WHO adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Balita dapat dikatakan *stunting* apabila panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U)  $-2$  dari standar WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*). *Stunting* menurut Kementerian Kesehatan RI adalah anak balita yang nilai z-scorenya kurang dari  $-2SD$ / standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari  $-3SD$  (*severely stunted*), sehingga dapat disimpulkan bahwa *stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi untuk waktu yang cukup lama, yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu pendek dari standar usianya (Kemenkes RI, 2022).

Data *Global Nutrition Report* (2018) mencatat sebanyak 22,2% atau sekitar 150, juta anak di dunia yang berusia di bawah lima tahun mengalami *stunting*. Namun di tahun 2020 jumlah anak yang mengalami *stunting* menurun sebesar 0.2 % atau sekitar 149,2 juta (WHO, 2021). *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) mengungkapkan 56% anak yang mengalami *stunting* berasal dari Asia dan sepertiganya berasal dari Afrika. Data *Asian Development Bank* (2020) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara

urutan kedua yang memiliki angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia Tenggara.

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menulis bahwa angka prevalensi *stunting* Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, yang berarti 1 dari 3 balita di Indonesia mengalami *stunting*. Angka tersebut menunjukkan bahwa *stunting* di Indonesia masih berada di atas ambang yang ditetapkan WHO (20%), sehingga masalah *stunting* di Indonesia merupakan ancaman serius dan memerlukan penanganan yang tepat (Kemenkes RI, 2021).

*Stunting* memiliki dampak yang buruk terhadap kehidupan anak. *Stunting* akan berdampak pada perkembangan verbal, kognitif, dan motorik anak (Pusdatin, 2018). Kondisi *stunting* ini akan memperburuk kondisi kesehatan anak, anak akan kesulitan berbicara, lambat berjalan dan rentan terhadap penyakit (Teja, 2022). Dampak *stunting* lainnya adalah risiko terjadi sindrom metabolik yang meningkat, hipertensi, dan diabetes mellitus ketika anak tersebut telah dewasa. Selain itu, *stunting* dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan dikarenakan anak yang mengalami *stunting* cenderung mengalami penurunan produktivitas di masa depan (Kemenkes, 2022).

UNICEF menyatakan salah satu penyebab *stunting* pada balita adalah asupan nutrisi yang tidak tercukupi (Sampe, 2020). Pemenuhan kebutuhan nutrisi dari segi jumlah dan jenis sangat penting dalam membantu proses tumbuh kembang anak, terutama pada bayi. Masa pertumbuhan bayi merupakan periode pertumbuhan yang sangat penting. Periode ini akan menjadi puncak proses

pertumbuhan bayi saat ia berusia 24 bulan. Terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi, maka bayi akan tumbuh sesuai usia tumbuh kembangnya dan meningkatkan kualitas hidup dimasa depan. Pemenuhan nutrisi pada balita bergantung pada pola pengasuhan yang tepat dan praktik pemberian makanan yang tepat pula. Pemberian makanan tersebut termasuk di dalamnya adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI eksklusif dan MPASI termasuk salah satu upaya yang tepat dalam menurunkan angka *stunting* dan meningkatkan kelangsungan hidup anak.

ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan ataupun minuman lain pada bayi dengan rentang usia 0-6 bulan (Kemenkes RI, 2019). WHO dan UNICEF merekomendasikan salah satu cara mencegah *stunting* yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi. Apabila bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif dapat berdampak bagi kesehatan bayi (Yanti et al., 2022). Kementerian Kesehatan mencatat, presentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Sementara itu persentase pemberian ASI eksklusif pada Provinsi Riau tercatat sebesar 70,29% pada tahun 2021.

WHO dan Kementerian Kesehatan serta Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menegaskan bayi usia 0-6 bulan hanya boleh diberikan ASI saja. Bayi yang telah diberi ASI selama 6 bulan penuh akan dilanjutkan dengan pemberian MPASI. MPASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang memiliki kandungan zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (Khalifahani, 2020). Tujuan pemberian MPASI bagi bayi adalah untuk

menambah energi dan zat gizi yang dibutuhkan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus. Namun yang terjadi saat ini di masyarakat Indonesia adalah pemberian MPASI dini, pemberian MPASI terlambat, dan kualitas makanan yang diberikan tidak sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan pada MPASI terlalu dini atau ketika usia anak belum mencapai enam bulan, serta bahan makanan yang dikonsumsi tidak beragam seperti seharusnya dan 28% anak tidak mendapatkan makanan yang cukup. Sehingga dapat disimpulkan, kebanyakan anak mendapatkan kualitas asupan makanan yang rendah dan mengalami kekurangan nutrisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2022) menyatakan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif yang mengalami *stunting* sebesar 32% artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sampe (2020), penelitian dengan sampel 219 balita ini menyimpulkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami *stunting* dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemberian MPASI dengan kejadian *stunting*.

Perilaku pemberian ASI dan MPASI yang tidak tepat berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memutuskan tindakan pemberian ASI dan

MPASI. Green (1980; dalam Maharani, 2018) menyebutkan terdapat 3 faktor penentu perubahan perilaku yaitu pendorong (*prediposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor penguat (*reinforcing*). Faktor pendorong adalah faktor yang memungkinkan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku. Faktor ini meliputi rekognisi dan keputusan seseorang terkait kesehatan. Ibu merupakan seorang figur utama dalam proses pemenuhan gizi anak dalam hal ini yaitu mengambil keputusan untuk memberikan ASI dan MPASI pada anaknya. Ibu yang menginginkan anaknya mencapai status gizi yang baik, maka memerlukan pengetahuan gizi yang baik pula, dimana tingkat pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan (Olsa, et al., 2018). Maka dari itu perilaku ibu dalam praktik pemberian ASI dan MPASI merupakan hal yang penting.

Pemerintah terus menggalakkan upaya menurunkan prevalensi angka *stunting* di Indonesia dari 24% menjadi 14% di tahun 2024, menanggapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait penanganan balita *stunting* di Indonesia, termasuk mengusulkan 5 pilar penanganan *stunting*. Salah satunya adalah: sosialisasi dan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Pencegahan *stunting* masih mengalami hambatan disebabkan pemikiran masyarakat Indonesia yang menganggap masalah anak pendek adalah hal yang biasa dan tidak menanggapinya sebagai masalah yang serius, karena anak-anak pendek masih dapat beraktivitas seperti biasanya.

Provinsi Riau berada pada urutan kesepuluh terbawah yang memiliki masalah *stunting* di Indonesia. SSGI tahun 2021 mencatat angka *stunting* di

Provinsi Riau mengalami penurunan 1,4% dari tahun 2020 (23,7%) ke tahun 2021 (22,3%). Namun penurunan ini masih berada di bawah angka capaian nasional. Kabupaten Kampar memiliki angka prevalensi *stunting* ke-empat tertinggi di Provinsi Riau setelah Kabupaten Rokan Hilir, Indragiri Hilir, dan Rokan Hulu, dengan angka prevalensi *stunting* pada tahun 2021 sebesar 25,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Kabupaten Kampar, pada tahun 2022 memiliki 20 desa lokus *stunting* yang ditetapkan berdasarkan analisis situasi jumlah balita *stunting*. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar menunjukkan *stunting* tahun 2019-2020 di beberapa desa yang mengalami peningkatan, yaitu dari 12,3% menjadi 23,3% (Mastina, 2021). Desa Kota Garo merupakan salah satu dari 20 desa lokus *stunting* di Kabupaten Kampar pada tahun 2022 (PPID Kabupaten Kampar, 2022). Survey data awal yang didapatkan dari data Puskesmas Kota Garo didapatkan hasil bahwa dari 7 desa, 62 anak mengalami *stunting*. Dengan data cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 68% dan pemberian MPASI sebesar 58%. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaksana program gizi Puskesmas Kota Garo pada bulan Oktober 2022, beliau menuturkan bahwa rata-rata perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MPASI masih berada pada kategori kurang tepat, namun sudah membaik dari tahun sebelumnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 12 orang ibu terkait ASI dan MPASI, didapatkan 4 orang ibu yang berhenti memberikan ASI sebelum anak berusia 6 bulan dikarenakan ibu telah beralih ke susu formula, kemudian 2 ibu mengaku memberikan anaknya susu formula ketika berusia 5



bulan dikarenakan ASI-nya telah berhenti. 4 ibu mengaku memberikan pisang pada bayinya ketika berusia 4 bulan dikarenakan anak yang rewel karena lapar, 3 ibu mengaku memberi bayinya bubur bayi saat berusia 5 bulan. 7 orang ibu mengatakan bahwa mereka memberikan MPASI dini karena kebiasaan yang mereka yakini, sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo masih memiliki kebiasaan yang mengikuti kebiasaan masyarakat terdahulu. Masyarakat beranggapan bahwa ASI saja tidak membuat bayi kenyang, dengan memberikan makanan tambahan maka akan menunjang pertumbuhan bayinya. Hasil survei yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa pendidikan orangtua di daerah tersebut masih tergolong rendah, dan teknologi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tidak seperti dikota besar.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Pemberian ASI dan MPASI dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo”.

## **B. Rumusan Masalah**

*Stunting* menurut WHO adalah suatu keadaan pertumbuhan anak yang terganggu disebabkan oleh buruknya asupan nutrisi, infeksi yang berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak adekuat. Anak dikategorikan sebagai *stunted* (pendek) ketika tinggi badannya lebih dari standar deviasi yang telah ditetapkan WHO *Child Growth Standards*. *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggapi secara serius karena *stunting* tidak hanya berdampak pada fisik namun juga berdampak pada perkembangan otak, bahkan dapat berujung hingga

kematian. Asupan nutrisi yang tidak tercukupi merupakan salah satu penyebab *stunting*. Pemenuhan nutrisi pada bayi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu pola pengasuhan yang tepat dan praktik pemberian makanan yang tepat pula. Pemberian makan disini termasuk didalamnya pemberian ASI dan MPASI.

Ibu merupakan tokoh utama yang berperan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI dan MPASI pada anaknya. Untuk mencapai status gizi yang baik diperlukan pengetahuan yang baik serta sikap dan tindakan yang baik pula. Menghadapi hal tersebut perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MPASI adalah hal yang penting, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan perilaku pemberian ASI dan MPASI dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan perilaku pemberian ASI dan MPASI dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik usia, pendapatan keluarga, jenis kelamin anak, pendidikan, dan pekerjaan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo.
- b. Mengetahui perilaku pemberian ASI dan MPASI responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo.
- c. Mengetahui hubungan perilaku pemberian ASI dan MPASI dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini mampu memberikan informasi dan wawasan terkait perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MPASI, dan memberikan pemahaman kepada ibu mengenai ASI dan MPASI serta menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang ASI dan MPASI serta pencegahan *stunting* pada anak.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi orang tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada ibu mengenai perilaku pemberian ASI dan MPASI yang tepat guna mencegah *stunting* pada anak.

#### **b. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MPASI, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya mengenai pencegahan *stunting* pada anak, serta dapat menentukan rencana informasi kesehatan bagi lingkungan sekitar.

#### **c. Bagi Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat agar dapat memberi edukasi mengenai ASI dan MPASI yang khusus kepada orang tua agar dapat mengurangi risiko kejadian *stunting*.

#### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan untuk penelitian dengan topik serupa sehingga bisa dikembangkan lagi.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian ASI dan MPASI dengan kejadian *stunting*. Penelitian dilakukan di 7 Desa yang termasuk ke dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kota Garo. Pelaksanaan penelitian dengan memberikan kuesioner perilaku pemberian ASI dan MPASI yang berisi tiga bagian yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dalam ruang lingkup keperawatan komunitas dengan metode observasional analitik dan menggunakan desain *case control*. Populasi pada penelitian adalah seluruh bayi dengan usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Garo pada tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sample* yaitu *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *chi-square*. Kekuatan hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini di uji menggunakan OR (*Odd Ratio*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting*. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30.
- Aina, Q. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN. *Infokes*, 9(02), 211-220.
- ANGGRAENY A, A. R. W. I. N. I. (2020). *GAMBARAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BADUTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA KOTA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Artika, M. F. (2018). Pengaruh *Stunting* pada tumbuh kembang anak.
- Arum, P., & Widiyawati, A. (2016). Kandungan Gizi ASI (Air Susu Ibu) Pada Berbagai Suhu Dan Lama Penyimpanan. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3).
- Astuti, R. W., & Damayanti, D. S. (2023). Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022: The Relationship of Early MP-ASI Giving to *Stunting* Incidents in Toddlers During the Covid-19 Pandemic in 2022. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 291-295.
- Badan Litbangkes RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Kementerian Kesehatan. p. 182–3
- Badan Pusat Statistik. (2021). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021.
- Baidho, F., Sucihati, F., & Pratama, Y. Y. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1).
- Basir, A. A., & Ladji, H. (2022). Hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak asia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 135-142.
- Bayi, E. M. P. K. P., Lahir, B., & Benar, T. M. Y. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora.
- Chairunnisa, S. A. J., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2020). Praktik Menyusui yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia: Telaah Literatur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(5), 353-362.

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak *Stunting* bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- Fadiyah, A. (2020). Hubungan Kesesuaian Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman.
- Faiqah, S., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2019). Edukasi posisi dan perlekatan pada saat menyusui dalam upaya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sasambo*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Fajariyah, R., & Hidajah, A. (2020). Correlation Between Immunization Status And Mother's Height, And *Stunting* In Children 2–5 Years In Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 8(1), 89-96. [doi:http://dx.doi.org/10.20473/jbe.V8I12020.89-96](http://dx.doi.org/10.20473/jbe.V8I12020.89-96)
- Fikrina, L. T., & Rokhanawati, D. (2017). *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Fitri, L., & Ernita, E. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Mp-asi Dini dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(1), 19-24.
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23-32.
- Handayani, U., Fujiana, F., & Murtilita, M. (2020). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita: Literature Review. *ProNers*, 6(2).
- Handayani. (2018). Pentingnya Cegah *Stunting* Demi Masa Depan Anak Bangsa. <https://rsprepsira.jogjaprovo.go.id/tag/Stunting/> diakses 29/12/22
- Hasanah, S., Masmuri, M., & Purnomo, A. (2020). Hubungan Pemberian ASI dan MP ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Baduta (Balita Bawah 2 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1).
- Hikmah, H. M., Harini, N. W., Rahmawati, P., Hikmah, Z. N., Ifadhoh, L., Fadhila, B. A., ... & Farida, N. (2022). PERMASALAHAN ANAK PENDEK (*STUNTING*) STUNTING PROBLEMS (A LITERATURE REVIEW). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(4), 621-626.

- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting*. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57-64.
- IDAI. (2016). Booklet Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). <https://www.idai.or.id/newsletter/booklet-pemberian-makanan-pendamping-air-susu-ibu-mpasi> (Diakses 29/11/2022)
- Ikatan Bidan Indonesia. (2018). Pekan ASI Se-Dunia (World Breastfeeding Week)
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu> (diakses 25/11/2022)
- Izzaty, C. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 63-69.
- Kemdikbud. (2022). Penguatan Sinergi Bersama dalam Penanggulangan *Stunting* di Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/penguatan-sinergi-bersama-dalam-penanggulangan-Stunting-di-indonesia> (diakses 02/09/2022)
- Kemendes. (2018). Mengenal *Stunting* dan Gizi Buruk . Penyebab, Gejala, Dan Mencegah. <https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=8486#:~:text=Gejala%20Stunting%20jangka%20pendek%20meliputi,koroner%2C%20hipertensi%2C%20dan%20osteoporosis> (diakses 28/11/2022)
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2022). “Tahun 2022 Angka Prevalensi *Stunting* Harus Turun Setidaknya 3%”. <https://Stunting.go.id/tahun-2022-angka-prevalensi-Stunting-harus-turun-setidaknya-3/> (diakses 15/08/2022)
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Krisnana I, Widiani, NM, Sulistiawati, S. (2020). *Prenatal and postnatal factors related to the incidence of Stunting in the coastal area Surabaya, Indonesia*. *Sri Lanka Journal of Child Health*.;49(3):223-229.
- Kumalasari, D. (2019). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Sesuai Dengan Usia Bayi Di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 8-12.
- Kusnandar, V.B. (2022). Ini Wilayah dengan Prevalensi Balita *Stunting* Terbesar di Riau pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/ini-wilayah-dengan-prevalensi-balita-Stunting-terbesar-di-riau-pada-2021> (diakses 18/08/2022)

- Langi, G. K., Djendra, I. M., Purba, R. B., & Todanggene, R. S. (2019). Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita 2-5 Tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *Jurnal GIZIDO*, 11(01), 17-22.
- Langi, L. A., & Toding, R. A. C. (2020). Hubungan Pemberian Asi Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Manggar Baru, Balikpapan Periode Juli-Agustus 2019. *Jurnal Pro-Life*, 7(1), 71-86.
- Lestari, S. A. (2019). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. *Karya Tulis Ilmiah Fak: Kesehatan, Jur: DIII Kebidanan Universitas Sari Mulia*.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 1-11.
- M Syaud, F. (2018). HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) KELUARGA DENGAN RIWAYAT TERJADINYA DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI JINGAH BANJARMASIN.
- Mastina, T. (2021). Upaya Pemerintah Kabupaten Kampar Dalam Penanganan *Stunting* Balita. *Majalah Media Perencana*, 2(1), 153-164.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standa Antropometri Anak
- Mindrayani, N. (2022). Kasus *Stunting* di Kampar Melonjak ke Angka 1.300 Anak. <https://riau.antaranews.com/berita/303421/kasus-Stunting-di-kampar-melonjak-ke-angka-1300-anak> (diakses 14/1022)
- Mitayani, N. (2016). Hubungan Antara Ketepatan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo.
- Nasution, S. S., & Girsang, B. M. (2019). Family Characteristics That Suffer *Stunting* in the Work Area of The District Health Center Langkat. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 1(2), 103-109.
- Nauli, F. A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikappetugas Kesehatan Dengan Penerapan Teknik Mencuci Tangan Secara Benar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1-9.
- Nimah, S. M., & Sukendra, D. M. (2023). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI



- (MPASI) PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGGAHAN, KABUPATEN TUBAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 160-167.
- Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 132-139.
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini–Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 21(2), 344-367.
- Palimbo, Y. (2021). *PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) YANG IKUT DAN YANG TIDAK IKUT PADA PROGRAM KELAS IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WUA WUA KOTA KENDARI* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Pratama, M. R., & Irwandi, S. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan *Stunting* Di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(1), 17-25.
- Prihutama, N. Y., Rahmadi, F. A., & Hardaningsih, G. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1419-1430.
- Qodrina, H. A., & Sinuraya, R. K. (2021). Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab *Stunting* di Wilayah Asia: Sebuah Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 12(4), 361-365.
- Qolbiyah, F. N., Yudia, R. C. P., & Aminyoto, M. (2021). Hubungan Praktik Pemberian Makanan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat: Relationship Between Feeding Practice with The Incidence of *Stunting* in Toddlers at The Barong Tongkok Health Center, Kutai Barat Regency. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(6), 853-863.
- Rachmawati, R., Susanto, V. C. P., & Wulandari, A. (2021). Literature Review: Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan MP ASI Dini Terhadap *Stunting* Pada Balita. *SNHRP*, 54-64.
- Ratu, N. C., Punuh, M. I., & Malonda, N. S. (2018). Hubungan tinggi badan orangtua dengan kejadian *Stunting* pada anak usia 24-59 bulan di kecamatan Ratahan kabupaten Minahasa Tenggara. *KESMAS*, 7(4).

- Rejeki, I. (2019). *HUBUNGAN KONSUMSI GARAM BERYODIUM DENGAN PREVALENSI STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI DESA SINGAKERTA, KECAMATAN UBUD, GIANJAR TAHUN 2019* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Rifandy, M. R., Nur, M. L., & Riwu, R. R. (2022). Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif dan Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian *Stunting* di Kelurahan Naioni Kota Kupang. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 320-326.
- Rohmah, M. (2020). *GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung *Stunting* di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), 169-182.
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2018). Upaya pencegahan dan penanggulangan batita *Stunting*: systematic review. *Gizi indonesia*, 41(1), 1-14.
- Rusmil, V. K., Ikhsani, R., Dhamayanti, M., & Hafisah, T. (2019). Hubungan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada anak usia 12-23 bulan dengan kejadian *Stunting* di wilayah kerja puskesmas Jatinangor. *Sari Pediatri*, 20(6), 366-74.
- Safitri, S. G., Purwati, Y., Warsiti, S. K., Keb, M., & Mat, S. (2021). Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* pada Anak: Literature Review.
- Siregar, I. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-ASI) Di Wilayah Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 5(1).
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448-455.
- Soeratinoyo, D. K., Doda, D. V., & Warouw, F. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 pada perusahaan produsen air minum dalam kemasan. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(3), 317-321.
- Solama, W., & Alvionita, P. (2021). Cara Menyusui Yang Benar Pada Bayi Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1).

- Solikhati, F., Sukowati, F., & Sumarni, S. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 62-74.
- Sudirman, N. A. (2022). *Hubungan ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita 6-24 Bulan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sujianti, S., & Pranowo, S. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Stunting* pada Usia Todler. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(2), 104-112.
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Stunting* pada balita di kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 76-85.
- Surmita, S., Noparini, I., Dewi, M., Priawantiputri, W., & Fitria, M. (2019). Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 387-391.
- Suryani, L. (2021). HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMAPULUH KOTA PEKANBARU. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 126-131.
- Sutarto, S. T. T., & Ratna, D. P. S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 256-263.
- Tanoto Foundation. (2019). Cegah *Stunting* dengan ASI Eksklusif. <https://www.tanotofoundation.org/id/news/cegah-Stunting-dengan-asi-eksklusif/> (diakses 17/11/2022)
- Teja, M. (2022). Percepatan Penurunan Prevalensi *Stunting* 14%. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Theresia, G. N. (2020). Hubungan status imunisasi dengan kejadian *Stunting* pada anak usia 1-5 tahun. *SKRIPSI-2020*.
- Trisanti, I. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), 66.
- Umilasari, R., & A'yun, Q. (2018). Pengenalan Dan Pelatihan MP-ASI WHO Di Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 4(2), 147-153.
- Unair news. (2022). Penyebab Rendahnya Cakupan Bayi Mendapat Asi Eksklusif di Indonesia. <https://www.unair.ac.id/2022/04/18/penyebab-rendahnya-cakupan-bayi-mendapat-asi->

- eksklusif-di-indonesia/#:~:text=Secara%20nasional%2C%20cakupan%20bayi%20mendapat,Renstra%20tahun%202019%20yaitu%2050%25. (diakses 15/08/2022)
- Wagino. (2022). Program Penurunan *Stunting*, Apa Susahnya?. <https://www.djkn.kemken.go.id/kpknl-ternate/baca-artikel/15305/Program-Penurunan-Stunting-Apa-Susahnya.html> (diakses 20/11/2022).
- Wanda, Y. D., Elba, F., Didah, D., Susanti, A. I., & Rinawan, F. R. (2021). Riwayat Status Imunisasi Dasar Berhubungan Dengan Kejadian Balita *Stunting*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 851-856.
- Wanimbo, E., & Wartiningih, M. (2020). Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian *stunting* baduta (7-24 bulan).
- WartaKESMAS. (2018). CEGAH *STUNTING* ITU PENTING. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Widyari Putri, N. K. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar Tahun 2019 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Denpasar)
- Yanti, A. P., Usman, A. M., & Widowati, R. (2022). PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 6 BULAN. *Nursing Inside Community*, 4(2), 53-58.
- Yonela, S. (2022). Angka *Stunting* di Riau 22,3 Persen, Ini Kabupaten Tertinggi. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/87141/2022/07/17/angka-Stunting-di-riau-223-persen-ini-kabupaten-tertinggi/#sthash.SD63Eq20.61gN4pO0.dpbs> (diakses 17/08/2022)
- Yusuf, S. F., & Siregar, N. (2022). Deteksi Dini Tentang Ciri-Ciri *Stunting* Pada Baita Di Huta Holbung Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4 (1), 122-125.